

Jenis Tulisan: Artikel karya lanskap

## Redesain Taman PKK Kecamatan Pattalassang Sebagai Wujud Pengembangan Kota Hijau Kabupaten Takalar

Chaerani Nur Azizah <sup>1</sup>, Kaimuddin <sup>1</sup>, Cri Wahyuni Brahmi Yanti <sup>\*1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia

\*Corresponding Author: Email [cri.wahyuni@unhas.ac.id](mailto:cri.wahyuni@unhas.ac.id)

Tulisan Diterima:  
18 Desember 2023

Tulisan Disetujui:  
29 Desember 2023

Kata kunci:  
Ruang terbuka hijau,  
taman kota, P2KH,  
Perancangan lanskap

Keywords:  
Green space, city  
parks, P2KH,  
landscape design

### ABSTRAK

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang dapat membantu meningkatkan nilai ruang terbuka hijau di Kabupaten Takalar. Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) merupakan inovasi program perwujudan RTH perkotaan yang berbasis komunitas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk merancang ulang Taman PKK berdasarkan konsep P2KH. Penelitian ini dilaksanakan di Taman PKK yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas sekitar 9.408 m<sup>2</sup>. Metode penelitian menggunakan metode perancangan lanskap yang terdiri atas persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan dan perancangan. Hasil penelitian berupa desain tapak yang dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain P2KH difokuskan pada perwujudan 8 (delapan) atribut kota hijau. Penambahan jumlah dan jenis tanaman serta desain tata hijau sesuai dengan konsep taman semi formal yang bersih, hijau dan berbunga serta sesuai prinsip-prinsip P2KH. Penambahan elemen keras pada tapak yaitu papan nama taman, lampu sorot, lampu taman, lubang resapan biopori, pergola, playground, area pengomposan dan perbaikan tempat sampah.

### ABSTRACT

City park is a form of green space which help support in improving the value of green space in Takalar. Green City Development Program (P2KH) is an innovative program that embodies a community-based urban green space. Therefore, this study was conducted to redesign the PKK park based on the concept of P2KH. This research was conducted in PKK park located at Jl. Sudirman, Kalabbirang, Pattalassang sub-district, Takalar, South Sulawesi Province with an area of approximately 9.408 m<sup>2</sup>. The research used landscape design method which consists

of preparation, inventory, analysis, synthesis, concept, planning and design. Results of the research is a site design that was developed by applying the design principles P2KH which was then focused on the embodiment of 8 (eight) attributes of green city. Additional number and types of plants as well as green layout design is in accordance with the concept of semi-formal garden that is clean, green and flowering in accordance with the principles of P2KH. Additional number of hardscape in treading are plants' nameplates/tags, spotlight, garden lights, biopore absorption holes, pergola, playground, composting area and trash bin fixes.

## PENDAHULUAN

Kota Hijau merupakan kota yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumberdaya air dan energi secara efektif dan

efisien, mengurangi limbah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, mensinergikan lingkungan alami dan buatan, serta

menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) yang telah dirintis oleh Kementerian Pekerjaan Umum c.q. Direktorat Jenderal Penataan Ruang, merupakan salah satu langkah nyata Pemerintah Pusat bersama-sama dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota/Kabupaten dalam memenuhi ketetapan Undang-Undang Penataan Ruang (UUPR). Hal ini terkait pemenuhan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan, sekaligus menjawab tantangan perubahan iklim di Indonesia. P2KH merupakan inovasi program perwujudan RTH perkotaan yang berbasis komunitas (PU Takalar, 2015).

Kabupaten Takalar dengan Ibukota Kecamatan Pattalassang terletak 29 km arah selatan dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kecamatan Pattalassang adalah sekitar 25,31 km<sup>2</sup>. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) Mamminasata dengan Pattalassang sebagai salah satu sistem pusat perkotaan menuntut agar pembangunan struktur penataan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan umum UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 dan prinsip P2KH (Kabupaten Takalar, 2013).

Pengembangan Kota Hijau khususnya di ibukota Kabupaten Takalar memerlukan gerak bersama seluruh unsur pemangku kepentingan kota. P2KH dimaksudkan untuk menjabarkan amanat UUPR (Undang-Undang Penataan Ruang) tentang perwujudan 30% dari wilayah kota sbagai RTH dan menindaklanjuti 10 Prakarsa Bali dari forum Sustainable Urban Development (SUD) khususnya butir 7, yaitu "Mendorong peran pemangku kepentingan perkotaan dalam mewujudkan kota hijau", berupa inisiatif bersama antara Pemerintah Kabupaten/Kota, masyarakat, dan dunia usaha secara nasional. Konsep P2KH diharapkan bisa menjawab permasalahan dan persoalan yang sering terjadi di wilayah kota atau perkotaan secara nyata, seperti kekeringan, banjir, dan minimnya RTH (PU Takalar, 2015).

Berdasarkan aspek kebutuhan fisik dan psikologis masyarakat, penyediaan kawasan terbuka hijau sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan masyarakat kota banyak mengalami tekanan, baik itu dari pekerjaan, kondisi bangunan perkotaan yang padat, kurangnya waktu bersama keluarga dan lain-lain. Oleh karena itu, keberadaan taman rekreasi di perkotaan diharapkan mampu menjadi penunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis masyarakat kota.

Taman kota merupakan sebidang lahan terbuka dengan luasan tertentu yang didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dan bahan lain serta dapat diakses oleh semua warga. Taman PKK merupakan salah satu RTH yang ada di Kabupaten Takalar dengan luas sekitar ± 9.408 m<sup>2</sup>. Taman ini terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar, dan berperan penting dalam perbaikan kualitas lingkungan yang ada di Kabupaten Takalar khususnya di Kecamatan Pattalassang. Lokasi tersebut berada di tengah ibukota Kabupaten Takalar yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun tujuan awal dari pembangunan taman ini adalah memberikan ruang kepada para pedagang kerajinan untuk menjual dan memamerkan barang kerajinannya.

Taman sebagai ruang terbuka publik menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Namun yang menjadi kelemahan dari Taman PKK ini sebagai ruang terbuka publik adalah kurangnya perhatian dari instansi yang terlibat dalam pengelolaan serta pemeliharaan taman tersebut.

Jika melihat dari kondisi Taman PKK, pengembangan taman berbasis komunitas ini belum terlaksana. Dilihat dari pengelolaan sampah ramah lingkungan yang tidak diinisiasi oleh pihak pengelola serta peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau juga belum berfungsi dengan baik, sehingga konsep pembangunan taman maupun fungsinya masih

belum optimal sesuai pada prinsip-prinsip P2KH. Oleh karena itu perlu dilakukan perancangan ulang (redesain) agar taman ini nantinya menjadi kebanggaan Kabupaten Takalar karena terlihat indah, harmonis dan terjaga baik dari aspek fisik, estetika, maupun fungsinya sebagai RTH publik Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan yang sesuai prinsip P2KH.

## METODOLOGI

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di Taman PKK Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Lokasi penelitian (Gambar 1.) dengan luasan  $\pm 9.408 \text{ m}^2$ , berbatasan dengan kawasan pemukiman, perdagangan, perkantoran dan pendidikan.



Gambar 1. Lokasi penelitian

### 2.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian perancangan ulang Taman PKK ini adalah metode perancangan lanskap (Gold, 1980) yaitu inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan lanskap dan perancangan lanskap.

#### 2.2.1. Inventarisasi

Tahap inventarisasi merupakan tahap pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang dikumpulkan

berupa data fisik, biofisik, sosial dan ekonomi. Data primer diperoleh melalui hasil survei lapangan, wawancara dan kuisisioner. Wawancara dilakukan kepada satuan kerja Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam hal ini Bidang Pertamanan Kabupaten Takalar dan satuan kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Takalar. Kuisisioner dibagikan kepada masyarakat sekitar dan pengunjung Taman PKK yang berjumlah 30 orang responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi pustaka.

#### 2.2.2. Analisis dan Sintesis

Pada tahap analisis, dilakukan penilaian terhadap tapak yaitu masalah dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari analisis aspek fisik dan biofisik digunakan untuk merencanakan fungsi yang akan dikembangkan, sedangkan analisis sosial ekonomi menentukan bentuk aktifitas dan fasilitas pada tapak.

Sintesis merupakan solusi dari permasalahan atau kendala yang ditemukan dalam tahap analisis. Dalam tahap ini, potensi yang ada dimanfaatkan untuk dikembangkan sesuai dengan tujuan dan fungsi tapak. Selain itu dikembangkan alternatif-alternatif yang sesuai untuk menjadi konsep.

#### 2.2.3. Konsep, Perencanaan dan Perancangan

Konsep merupakan pengembangan dari hasil-hasil analisis-sintesis (alternatif terpilih) yang mengacu pada Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Konsep dapat memberikan rincian spesifik fungsi komponen atau elemen-elemen lanskap atau bahkan jenis yang akan digunakan. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan (konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, serta konsep fasilitas dan utilitas). Perencanaan adalah tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (landscape plan) yang dapat disajikan dalam bentuk rencana tapak (*site plan*).

Perancangan merupakan pengembangan lebih detail dari perencanaan lanskap berupa elemen-elemen yang sudah harus spesifik dalam hal jumlah, ukuran, jenis, warna dan lain-lain. Hasil dari desain berupa rancangan lanskap detail (gambar tapak, rancangan penanaman, konstruksi, instalasi dan sebagainya).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Aspek Fisik dan Biofisik

Taman PKK terletak di jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Kalabbirang dan memiliki topografi relatif datar serta luas sekitar  $\pm 9.408 \text{ m}^2$  yang dikelilingi oleh kawasan pemukiman, perdagangan, perkantoran dan pendidikan. Tinggi median taman dari permukaan jalan adalah antara 18 cm dan 25 cm.

Kondisi topografi untuk wilayah Kelurahan Kalabbirang sekitar 3–6 mdpl. Topografi yang relatif datar ini sangat menunjang penataan dan pengelolaan taman dengan mudah. Namun, untuk mengatasi penggenangan air, sebaiknya drainase diperhatikan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya serta mengurangi penggunaan perkerasan atau membuat area rumput yang dapat menyerap air.

Sumber air pada tapak berasal dari air hujan dan air penyiraman Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (DKLH) Kabupaten Takalar Bidang Pertamanan. Pada musim kemarau curah hujan sangat rendah sehingga banyak tanaman mengalami kekeringan bahkan mati. Aktifitas penyiraman juga tidak intensif dilakukan akibat kurangnya tenaga pemeliharaan taman. Oleh karena itu, dibutuhkan pemasangan instalasi air penyiraman sehingga kebutuhan air tanaman dapat tercukupi, dan penambahan tenaga pemeliharaan taman.

Jenis tanah di Kelurahan Kalabbirang adalah inceptisol dan entisol. Tanah inceptisol termasuk ke dalam jenis tanah alluvial. Umumnya, tanah ini memiliki tingkat kesuburan yang baik, sehingga dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Berdasarkan hasil pengamatan stasiun hujan di Kabupaten Takalar, menunjukkan suhu udara minimum rata-rata  $22,2^\circ \text{ C}$  hingga  $20,4^\circ \text{ C}$  pada bulan Februari-Agustus dan suhu udara maksimum mencapai  $30,5^\circ \text{ C}$  –  $33,9^\circ \text{ C}$  pada bulan September-Januari. Suhu rata-rata ini masih termasuk dalam suhu yang nyaman bagi manusia. Khusus pada Kelurahan Kalabbirang curah hujan tahunan rata-rata yaitu 2450mm per tahun dengan tipe iklim; bulan basah 7, bulan kering 3, dan bulan lembab 2. Tipe ini termasuk dalam tipe agak basah (Anonim, 2014).

Fasilitas yang terdapat pada tapak berupa patung, gazebo, bangku taman, air mancur, lampu penerang, lampu sorot, tempat sampah, footpath, jalur pedestrian, toilet dan beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti tempat bermain, papan informasi, dan aula Dekranasda (Gambar 2). Selain itu, ada pula Patung Pahlawan Nasional Ranggong Daeng Romo dan Tugu Lapris yang juga akan dipertahankan keberadaannya guna memberikan edukasi kepada para pengunjung terkait sejarah pahlawan nasional Kabupaten Takalar. Berdasarkan survei lapang, vegetasi eksisting yang ada pada tapak terdiri dari 51 jenis tanaman (Gambar 3).

### 3.2. Aspek Sosial

Taman ini secara umum dikunjungi oleh masyarakat sekitar, pegawai perkantoran, bahkan para pelajar yang selalu menyempatkan waktunya untuk berkunjung. Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 83,3% pengunjung merasa belum puas dengan fasilitas dan utilitas yang disediakan pada taman. Selain itu, pengunjung juga menilai tanaman pada tapak masih kurang dan kurang terawat sehingga banyak diantara tanaman maupun fasilitas tapak yang rusak. Kegiatan yang biasa dilakukan pengunjung adalah berfoto, berkumpul, jogging, bermain, *online* (wifi), kegiatan olahraga, melihat-lihat tanaman, rekreasi, halal bihalal pada bulan ramadhan, melakukan acara memperingati hari besar serta melakukan acara-acara yang biasa dilakukan setelah mendapat izin sebelumnya.



Gambar 2. Fasilitas dan utilitas: a.) patung pahlawan, b.) patung PKK, c.) panel jaringan listrik, d.) gazebo semen, e.) lampu sorot, f.) gazebo kayu, g.) lampu taman, h.) tempat sampah, i.) air mancur, j.) papan informasi, k.) tempat duduk kayu, l.) *footpath*, m.) tempat mainan, n.) toilet, o.) aula Dekranasda. (Sumber: Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Beberapa jenis tanaman existing: a.) Amarelis (*Hippeastrum leopoldii*), b.) Daun Cenderawasih (*Phyllanthus myrtifolius*), c.) Glodokan Tiang (*Polyalthia longifolia*), d.) Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), e.) Kembang Kertas (*Bougenville*), f.) Rumput Paitan (*Paspalum conjugatum*), g.) Lidah Mertua (*Sansevieria* sp.), h.) Kriminil (*Althernathera ficoida*), i.) Agave (*Agave angustifolia*), j.) Spider Lili (*Lycoris radiata*), k.) Palem Ekor Tupai (*Wodyetia bifurcata*), l.) Palem Raja (*Roystonea regia*), m.) Spider Plant (*Chlorophytum comosum*). (Sumber: Dokumentasi pribadi)

Taman PKK ini dikelola langsung oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (DKLH) Kabupaten Takalar, dalam hal ini telah diberi tanggung jawab kepada Bidang Pertamanan. Taman PKK ini telah ada sejak 20 tahun yang lalu (1996) pada masa Orde Baru. Taman ini dibuat awalnya untuk memberikan

ruang kepada pedagang kerajinan untuk menjual barang kerajinannya. Maka dari itu dibuatlah Aula Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) yang sampai saat ini masih terjaga eksistensinya

### 3.3. Konsep

Konsep dasar perancangan lanskap Taman Kota Kabupaten Takalar adalah menciptakan kota hijau khususnya melalui perwujudan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan konsep taman semi formal yang bersih, hijau dan berbunga serta sesuai prinsip-prinsip P2KH. Pada tahap inisiasi, tapak dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain P2KH difokuskan pada perwujudan 8 (delapan) atribut kota hijau, yang meliputi: (1) perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan, (2) ketersediaan ruang terbuka hijau, (3) konsumsi energi yang efisien, (4) pengelolaan air yang efektif, (5) pengelolaan limbah dengan prinsip 3R, (6) bangunan hemat energi atau bangunan hijau, (7) penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan, dan (8) peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau.

Konsep pengembangan meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi serta konsep fasilitas dan utilitas. Setiap konsep dihubungkan dengan 8 (delapan) atribut kota hijau yang sesuai.

#### 3.3.1. Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang pada tapak dibuat berdasarkan karakteristik dan fungsi yang dimiliki tiap ruang. Sehingga pembagian ruang dalam tapak terdiri dari tiga area, yaitu: area pintu gerbang/welcome area, area taman aktif, serta area taman rekreasi pasif.

#### 3.3.2. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau pada tapak yaitu menciptakan kawasan yang sejuk, teduh, dan mampu memberikan kenyamanan estetik bagi para pengunjung. Vegetasi yang digunakan disesuaikan berdasarkan zonasi yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep tata hijau dibagi sesuai fungsinya yaitu fungsi penyambut, pengarah, peneduh, estetika, penyerap polutan, dan *ground cover*/rumput.

#### 3.3.3 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam tapak hanya diperuntukkan bagi manusia/pejalan kaki yang

dibuat untuk menghubungkan setiap zona dalam tapak. Sepanjang jalur sirkulasi ini akan disediakan fasilitas berupa lampu taman dan tempat sampah. Jalur sirkulasi pejalan kaki yang direncanakan akan terdiri dari dua macam yaitu sirkulasi pejalan kaki di dalam area taman dan pejalan kaki yang berada di luar taman atau pedestrian yang selanjutnya akan dibuat dengan menggunakan perkerasan beton.

#### 3.3.4. Konsep Fasilitas dan Utilitas

Konsep penataan fasilitas dan utilitas dalam tapak yaitu menekankan pada kelengkapan dan jumlahnya, kemudahan akses, aman, nyaman, dan yang paling utama yaitu difokuskan pada penerapan 8 (delapan) atribut kota hijau.

### 3.4. Perencanaan

Perencanaan Taman PKK merupakan hasil dari penggabungan konsep-konsep pengembangan yang telah dibuat sebelumnya. Total area terbangun yang direncanakan yaitu sekitar  $\pm 9.408 \text{ m}^2$ . Perencanaan Taman PKK dapat dilihat pada gambar perencanaan (Gambar 4).

### 3.5. Perancangan

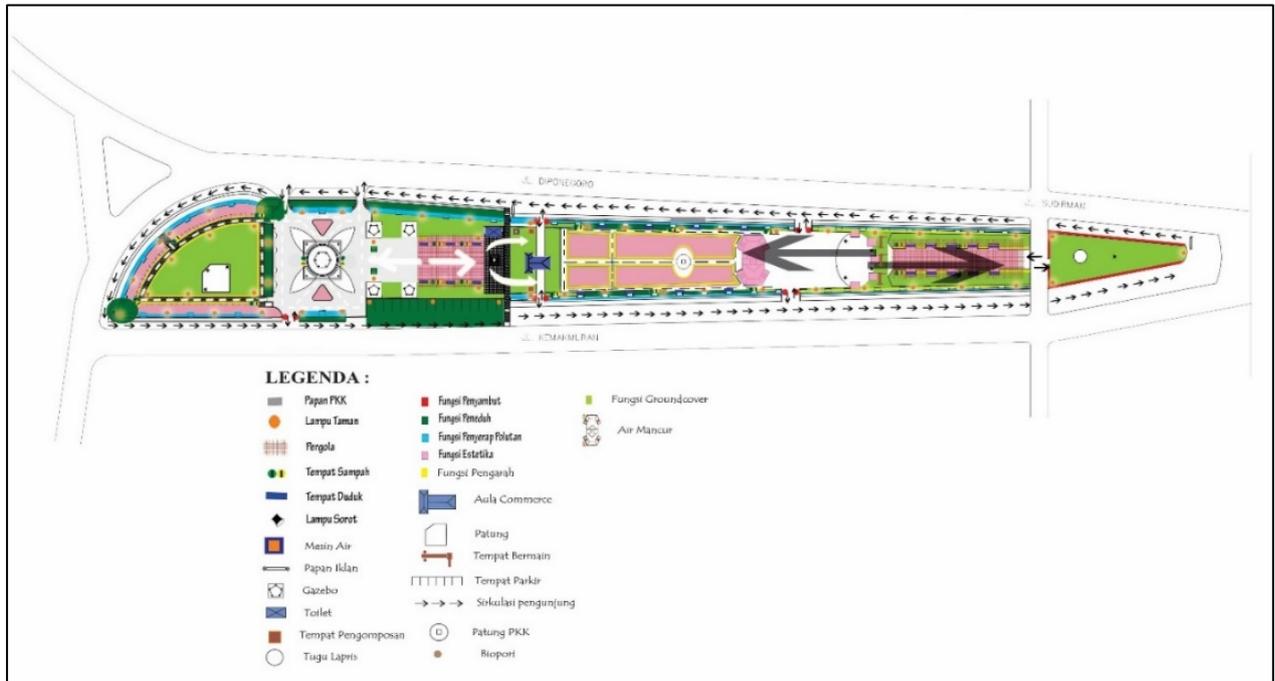
Perancangan lanskap Taman PKK terdiri atas rancangan soft material dan hard material. Perancangan lanskap ini diwujudkan dalam bentuk detail baik berupa gambar maupun uraian tertulis dan dibuat secara lebih rinci berdasarkan konsep tata ruang yang telah dibuat sebelumnya. (Gambar 5).

#### 3.5.1. Pintu Gerbang (Welcome Area)

Konsep area ini dimaksudkan sebagai penanda bahwa kita telah memasuki area Taman PKK dengan luas area yang direncanakan yaitu 522,5 m<sup>2</sup>. Pada area ini meliputi tugu Lapris, lampu sorot dan papan reklame. Vegetasi yang digunakan sebagai fungsi penyambut yaitu tanaman pucuk merah yang ditanam secara berulang dan berderet mengikuti bentuk dari area ini yaitu dengan bentuk segitiga sama kaki. Adapun perpaduannya yaitu menggunakan tanaman pucuk merah dan

pohon lontar yang diletakkan pada kedua sisi ujung bagian belakang tuju Lapris. Pola penanaman ini sesuai prinsip perancangan yang dikemukakan oleh Ingles (2004) yaitu rhythm and line (ritme dan garis), prinsip ritme

terwujud dengan menunjukkan adanya pengulangan pada sesuatu objek dengan standar interval yang berpola tertentu.



Gambar 4. Perencanaan Lanskap Taman PKK



Gambar 5. Perancangan Lanskap Taman PKK

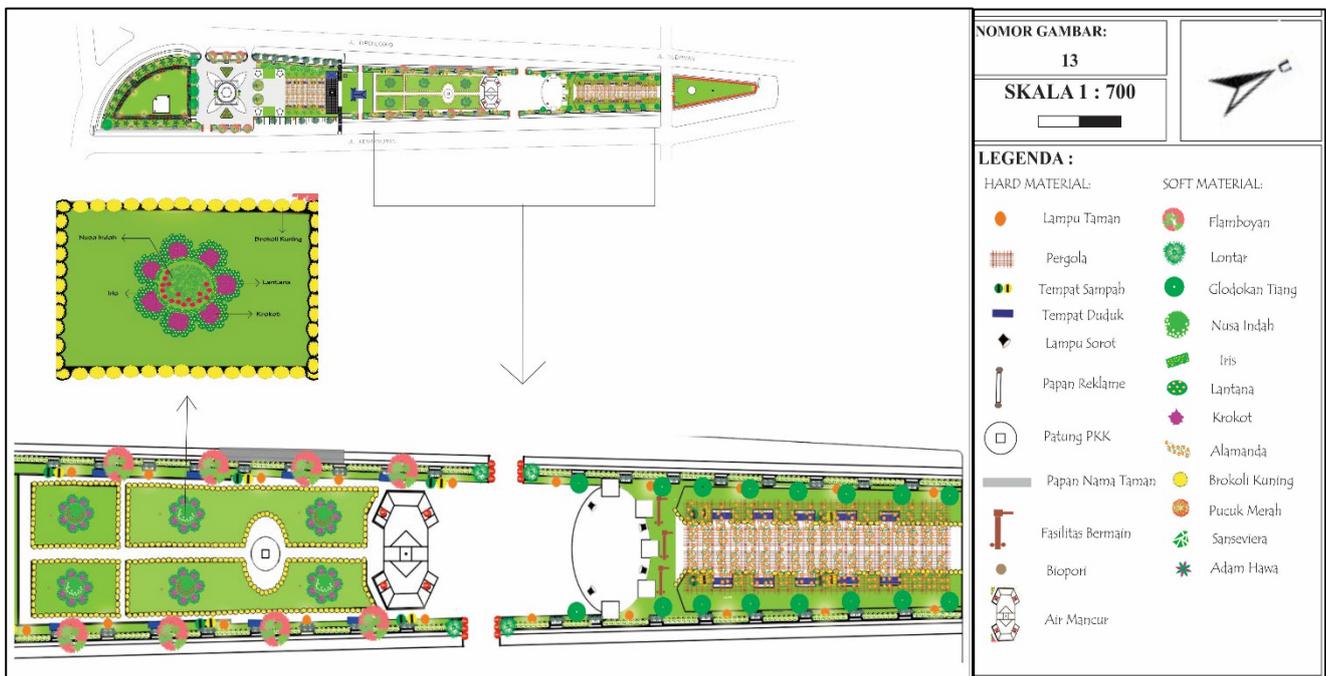
### 3.5.2. Area Taman Aktif

Pada area taman aktif difungsikan untuk menampilkan secara penuh nilai estetika dari taman dengan memilih jenis tanaman yang berbunga indah dan semarak. Luas area yang direncanakan yaitu 2.752,8 m<sup>2</sup>. Pada area ini meliputi pintu masuk, taman bunga, papan nama taman, air mancur, area event, fasilitas bermain, dan pergola.

Taman PKK memiliki jalur pedestrian yang mengelilingi taman, oleh karena itu dibutuhkan pintu masuk pada sebelah barat dan timur taman untuk memudahkan pengunjung memasuki taman. Jenis tanaman penyambut pada pintu masuk yang digunakan

sama dengan jenis tanaman pada area taman pasif dan area pintu gerbang/welcome area yaitu tanaman pucuk merah dan pohon lontar.

Tanaman utama yang digunakan yaitu tanaman nusa indah yang berbunga warna putih dan merah muda ditanam mengelompok. Adapun perpaduan tanaman lain yang digunakan yaitu tanaman iris, krokot dan lantana camara menyerupai bentuk bunga (Gambar 6). Pola penanaman ini sesuai prinsip perancangan yang dikemukakan oleh Ingles (2004) yaitu unity (kesatuan) yang merupakan penyatuan dari bagian-bagian terpisah yang berperan untuk mengkreasikan keseluruhan dari desain.

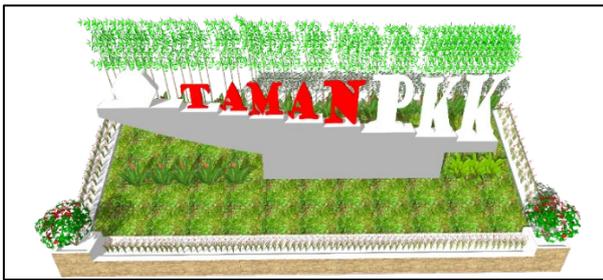


Gambar 6. Desain Area Taman Aktif

Tempat duduk pada taman bunga diletakkan di samping barat dan timur taman, pada sisi ini ditambahkan tanaman dengan fungsi peneduh yaitu flamboyan (*Delonix regia*). Pemilihan pohon flamboyan sebagai fungsi peneduh karena warna bunganya yang cerah sesuai dengan konsep taman bunga yang indah dan semarak. Pada taman bunga ini diletakkan pula lampu taman untuk memberikan penerangan disekitar area taman serta tempat sampah di berbagai sisi untuk

tetap mempertahankan kebersihan taman. Pada area taman bunga, pemilihan tanaman fungsi pengarah yaitu tanaman brokoli kuning yang ditanam mengikuti foot path yang ada pada sekitar taman bunga.

Papan nama Taman PKK berada di sebelah barat taman bunga dan berdekatan dengan pintu masuk. Papan nama didesain menggunakan perkerasan beton yang dibuat dengan bentuk berkontur agar terlihat menarik (Gambar 7).



Gambar 7. Desain Papan Nama Taman PKK

### 3.5.3 Area Taman Pasif

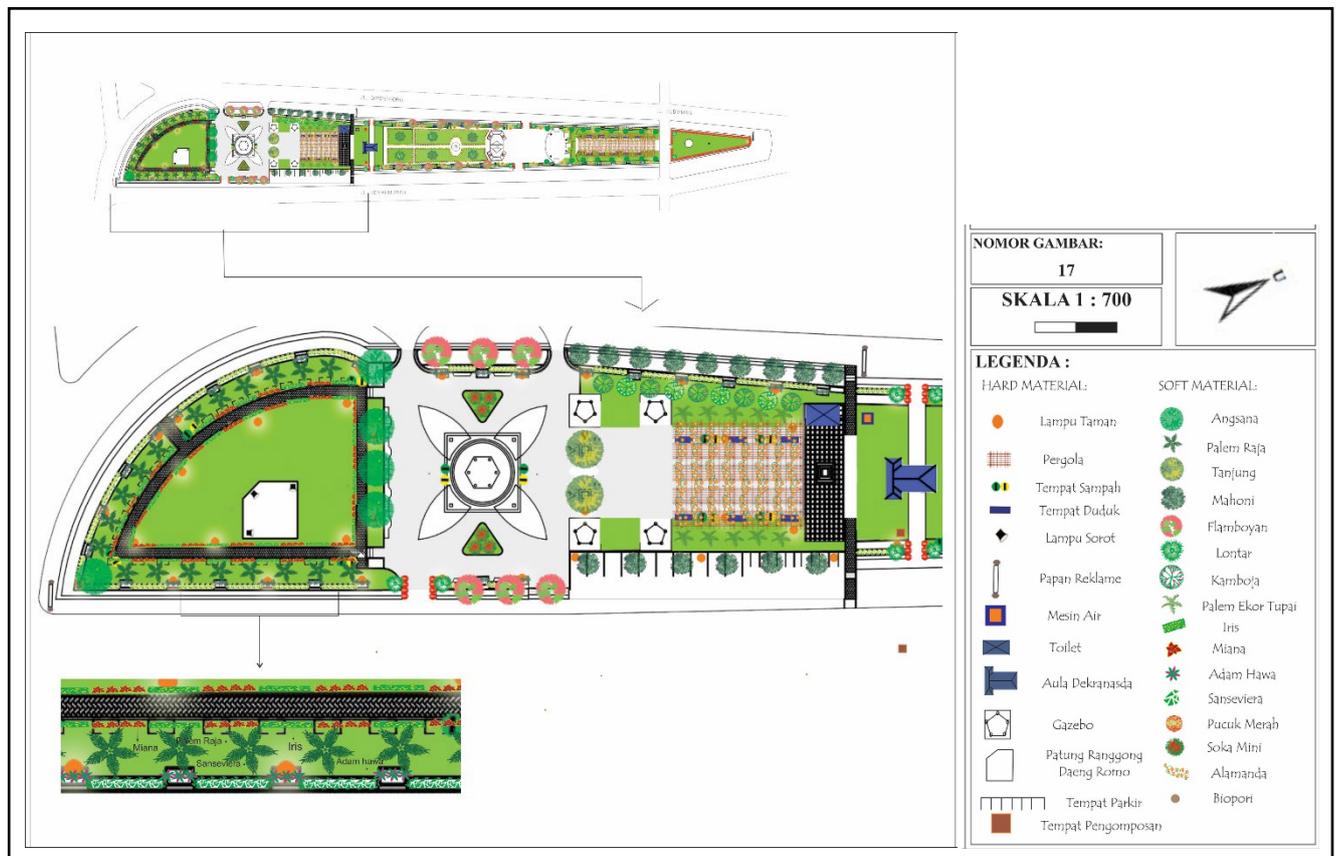
Luas area yang direncanakan yaitu 6.133,54 m<sup>2</sup> (Gambar 8). Pada area ini meliputi sculpture/patung pahlawan nasional Ranggong Daeng Romo, pintu masuk, gazebo utama, gazebo kecil, pergola beserta tempat duduk, tempat parkir, toilet dan Aula Dekranasda.

Area *sculpture* berada di bagian selatan taman. Pada area ini yang menjadi focal point yaitu patung pahlawan Ranggong Daeng

Romo, dengan ditambah fungsi pencahayaan berupa lampu sorot.

Pada area *sculpture* ada beberapa vegetasi yang akan dihilangkan seperti pohon mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan ki hujan (*Samanea saman*) sehingga patung dapat terlihat dari sisi jalan raya. Vegetasi fungsi estetika menggunakan pohon palem raja (*Roystonea regia*) agar dapat mengimbangi tinggi dari patung. Fungsi peneduh pada area ini digunakan pohon angsana, dan tanaman sebagai fungsi penyerap polutan yakni tanaman sansevieria (*Sansevieria sp.*) dan adam hawa (*Rhoe discolor*).

Pada gazebo utama yang terbuat dari beton diberi lampu taman dan juga tempat sampah. Tanaman yang digunakan di sekitar gazebo yaitu pohon flamboyan yang memiliki fungsi peneduh serta tanaman soka (*Ixora sp.*) mini sebagai fungsi estetika. Tanaman dengan fungsi peneduh lainnya yakni pohon tanjung (*Mimusops elengi*).



Gambar 8. Desain Area Taman Pasif

Pemberian pergola pada taman bertujuan untuk memberikan kesan indah dan rindang. Pada tempat ini pengunjung akan banyak berada disekitar pergola, sehingga peletakan tempat duduk dan tempat sampah sangat dibutuhkan oleh pengunjung. Agar makin memperindah dan mempertegas keberadaan pergola maka pemberian tanaman merambat dan lampu taman sangat dibutuhkan, tanaman yang digunakan yaitu tanaman alamanda (*Allamanda cathartica*). Vegetasi lain yang digunakan sebagai fungsi estetika yaitu pohon palem ekor tupai (*Wadyetia bifurcata*) yang memiliki bentuk yang unik. Lahan yang kosong di sebelah barat pergola diberi tanaman kamboja (*Plumeria obtusa*) bunga putih dan merah yang diletakkan secara berselang-seling sebagai fungsi estetika.

Pada bagian luar taman yaitu pedestrian pejalan kaki digunakan tanaman dengan fungsi peneduh yaitu pohon mahoni yang diletakkan pada sebelah barat dan timur. Pada sebelah barat dikhususkan untuk pejalan kaki, sedangkan pada sebelah timur taman yaitu tempat parkir bagi pengunjung taman. Tempat parkir dibagi dua yaitu pengguna kendaraan mobil dan motor yang letaknya berdampingan. Selain itu, diberi juga fungsi tanaman penyerap polutan, yaitu sansevieria dan adam hawa.

#### 3.5.4 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas-fasilitas yang digunakan secara umum untuk menunjang berbagai aktivitas pengunjung seperti tempat sampah, fasilitas bermain, lampu sorot, dan lampu taman.

Sampah organik dari taman ini akan langsung diolah menjadi kompos di area pengomposan yang diletakkan pada sebelah barat dan timur Aula Dekranasda. Hal ini sesuai dengan prinsip P2KH yaitu pengelolaan limbah dengan penerapan 3R pada poin kelima atribut kota hijau.

Fasilitas bermain yang direncanakan merupakan fasilitas bermain *outdoor* yang sebagian besar terbuat dari kayu. Fasilitas ini ditempatkan bersebelahan dengan pergola bertujuan agar anak-anak dapat lebih mudah diawasi oleh orang tua yang ingin beristirahat di sekitar taman.

Fasilitas lampu taman menggunakan lampu taman dari panel surya. Hal ini sesuai dengan prinsip P2KH yaitu konsumsi energi yang efisien pada poin ketiga atribut kota hijau. Di beberapa titik digunakan lampu taman hias sebagai penerangan area *sculpture* dan pergola.

Dalam mengatasi genangan air yang terjadi saat hujan, salah satu alternatif yang digunakan yaitu pembuatan lubang resapan biopori di Taman PKK. Biopori akan memperbesar daya tampung tanah terhadap air hujan, mengurangi genangan air, yang selanjutnya mengurangi limpahan air hujan turun ke sungai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perancangan Taman PKK bertema taman semi formal yang bersih, hijau dan berwarna yang sesuai prinsip-prinsip desain P2KH.

Delapan atribut kota hijau yang direalisasikan dalam redesain taman ini yaitu (1) pemberian beberapa tanaman penyerap polutan; (2) ketersediaan ruang terbuka hijau; (3) konsumsi energi yang efisien dengan menggunakan lampu dari panel surya; (4) pengelolaan air yang efektif dengan pembangunan sumur bor dan lubang biopori serta pemilihan jenis tanaman yang tidak banyak membutuhkan air seperti bambu hias, sansevieria dan adam hawa; (5) pengelolaan limbah dengan prinsip 3R serta menyediakan area pengomposan; (6) bangunan hemat energi atau bangunan hijau seperti pergola; (7) penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan dengan menambah area parkir bagi pengunjung taman; dan (8) peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau dengan tetap mempertahankan area event pada area taman aktif serta perbaikan fasilitas bermain untuk menunjang kebutuhan anak-anak ketika berkunjung ke taman.

### REFERENSI

- Anonim. (2014). *Tropical Rainfall Measuring Mission*. NASA.
- Gold, S. (1980). *Recreation Planning and Design*. McGraw Hill-Book Co.

Ingles, J. (2004). *Landscaping Principles and Practice* (6th Editio). Delmar Learning Inc. Thomson Learning TM.

Kabupaten Takalar. (2013). *Bab II Kondisi Jenis Tanah Buku Putih Sanitasi Takalar*. Kabupaten Takalar.

PU Takalar. (2015). *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Pembinaan Pelaksanaan Pemanfaatan Ruang Kota Hijau Kabupaten Takalar Tahun 2015*. <https://Documents.Tips.Documents.Kak-Takalar-P2khdoc.Html>.